

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya hutan - hutan yang terdapat di seluruh pelosok tanah air, terutama di pulau Kalimantan dan Sumatera. Hutan ini dikelola Pemerintah melalui Dinas Perhutani dengan tujuan untuk diambil hasilnya, untuk wisata dan rekreasi maupun yang masih liar.

Kebanyakan hutan tropis yang ada di Indonesia ini mempunyai keanekaragaman jenis tumbuhan yang cukup tinggi (Reksosoedarmo dkk, 1985). Dalam komunitas yang masih lengkap dijumpai adanya tiga lapisan yaitu : lapisan pohon, lapisan semak dan lapisan herba. Struktur atau komponen tumbuhan bawah yang terdiri dari semak dan herba ini sangat dipengaruhi oleh lapisan pohon yang bertindak sebagai naungan terutama dalam proses penerimaan cahaya dan penyerapan air (Oosting, 1956 ; Cox 1974), mengatakan bahwa jenis yang berhasil dalam kompetisi terutama dalam hal mendapatkan cahaya matahari yang menembus lapisan pohon itu akan berkembang luas dan lebih cepat dari jenis yang lainnya.

Vegetasi di suatu tempat secara umum dapat digunakan sebagai indikator suatu habitat, baik itu keadaan sekarang maupun masa lalu. Maka dari itu vegetasi disuatu tempat akan mempunyai ciri khas sendiri sesuai dengan lingkungan tempat tumbuhnya dan akan berbeda dengan vegetasi ditempat lain yang lingkungannya berbeda (Dombois and Ellenberg, 1974).

Jenis yang berhasil dalam kompetisi terutama dalam hal mendapatkan cahaya matahari yang menembus strata pohon akan berkembang luas dan lebih cepat dari jenis yang lain. Selanjutnya jenis tersebut akan memberi nilai penting lebih tinggi dari jenis lainnya. Maka perlu diadakan pengukuran parameter vegetasi yang meliputi Densitas (kerapatan), Frekuensi (kekerapan), Dominansi dan nilai penting

Hutan Penggaron terletak di Desa Susukan, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang merupakan salah satu hutan binaan dengan berbagai jenis tumbuhan. Hutan tersebut mempunyai luas 1578,5 hektar, ketinggian 348 meter di atas permukaan laut dengan keadaan topografinya berbukit dan bergelombang.

Dari observasi pendahuluan yang telah penulis lakukan, disana terdapat hutan *Pinus merkusii* dan hutan campuran *Schima wallichii* dengan *Swetenia mahagoni*. Jenis - jenis tersebut tampak lebih dominan dibanding

dengan jenis - jenis lainnya. Dari tumbuh - tumbuhan tersebut terutama pohon besarnya akan bertindak sebagai kanopi atau naungan untuk berbagai jenis tumbuhan yang ada di bawahnya. Adanya berbagai jenis kanopi atau naungan yang berbeda itu nampak jelas komposisi vegetasi tumbuhan bawah tersebut sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara tidak langsung banyak dipengaruhi oleh adanya faktor - faktor lingkungan, misalnya : temperatur, pH tanah, kelembaban udara, intensitas cahaya dan kandungan air tanah.

Sehingga dengan kenyataan diatas penulis berkeinginan untuk menganalisis vegetasi tumbuhan bawahnya. Analisa vegetasi merupakan pokok dasar untuk menentukan ciri - ciri komunitas. Dalam analisa vegetasi secara garis besar yang berhubungan dengan komunitas yang meliputi pertumbuhan jenis, karakter jenis, identifikasi jenis tumbuhan dan faktor lingkungan (Dombois and Ellenberg, 1974).

B. FORMULASI PERMASALAHAN.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun permasalahan yaitu :

1. Bagaimana perbedaan komposisi vegetasi tumbuhan bawah pada tegakan *Pinus merkusii* dan tegakan campuran *Schima wallichii* dengan *Swetenia mahagoni* di hutan Penggaron Kab.

Semarang.

2. Faktor-faktor lingkungan apa saja yang berpengaruh terhadap komposisi vegetasi tumbuhan bawahnya.

C. TUJUAN PENELITIAN.

1. Untuk mengetahui perbedaan komposisi vegetasi tumbuhan bawah pada dua tegakan atau naungan yang berbeda di hutan Penggaron Kab. Semarang.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh faktor - faktor lingkungan terhadap komposisi vegetasi tumbuhan bawah.

D. MANFAAT PENELITIAN.

Penelitian ini dapat memberikan suatu informasi keadaan vegetasi tumbuhan bawah di hutan wisata Penggaron, yang mana dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengelolaan hutan tersebut dimasa yang akan datang.